

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastrauunes.com/index.php/JILP>

 Fakultas Sastra Universitas Eka Sakti	JURNAL JILP (Jurnal Ilmiah Langue and Parole)	
	Volume 9 Nomor 1	
	ISSN : 2581-0804 (Media Cetak)	E-ISSN : 2581-1819 (Media Online)
Received: 20-11-2025	Revised: 28-11-2025	Available online: 10-12-2025

kemampuan Pengenalan Huruf Anak Usia 4 Tahun : Studi Kasus Pada “ Soraya “

¹**Remi Fitriani**, ²**Dodi Oktariza**, ³**Dedi Efendi*

¹*Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa, Universitas Muara Bungo, remifitriani8@gmail.com*

²*Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa, Universitas Muara Bungo, dodioktariza@gmail.com*

³*Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa, Universitas Muara Bungo, efendidedi1986@gmail.com*

*Corresponding Author:

Remi Fitriani

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa, Universitas Muara Bungo, remifitriani8@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the letter recognition skills of 4-year-old children through a case study approach. The focus of the study includes children's ability to recognize letter shapes, name letters, and distinguish letters that have similar shapes and sounds. This study used a qualitative method with a case study design. The subject of the study was a 4-year-old child who was selected purposively. Data collection techniques were carried out through observation, interviews with parents, and documentation of learning activities. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that children's letter recognition skills developed gradually, marked by the ability to name most letters of the alphabet and recognize the first letter of certain words, although still experiencing difficulty in distinguishing some letters that have similar shapes. These findings indicate that environmental stimulation and adult guidance play an important role in supporting the development of letter recognition skills in early childhood. This study is expected to contribute to educators and parents in designing early literacy learning strategies that are appropriate to the child's developmental stage.

Keywords: Letter Recognition, 4 Year Old Children, Early Literacy, Case Study.

© 2025 Jurnal JILP

I INTRODUCTION

Pemerolehan bahasa pada anak sudah dimulai sejak dalam kandungan, akan tetapi proses signifikan yang terlihat dimulai pada usia 0 – 5 tahun. Pemerolehan bahasa dimulai dari pengenalan bunyi – bunyi sederhana hingga

struktur kalimat kompleks. Menurut Chaer (2009), bahwa pemerolehan bahasa pada anak berlangsung melalui beberapa tahap, mulai dari tahap pralinguistik hingga tahap penggunaan kalimat sederhana yang semakin kompleks.

Proses pemerolehan bahasa anak dipengaruhi oleh lingkungan dan kognitif. Setelah melewati fase pemerolehan bahasa, maka anak akan memasuki fase pembelajaran bahasa.

Perkembangan kemampuan bahasa pada anak usia dini merupakan aspek fundamental yang berperan penting dalam kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan. Salah satu kemampuan bahasa awal yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah kemampuan pengenalan huruf. Pengenalan huruf menjadi dasar bagi anak dalam proses membaca permulaan, karena berkaitan dengan kemampuan anak mengenali bentuk huruf, menyebutkan nama huruf, serta mengaitkan huruf dengan bunyi bahasa yang sesuai.

Anak usia 4 tahun berada pada tahap perkembangan praoperasional, di mana kemampuan kognitif dan bahasa mulai berkembang secara signifikan. Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap simbol-simbol bahasa, termasuk huruf alfabet. Namun, kemampuan pengenalan huruf pada setiap anak tidak berkembang secara seragam. Perbedaan stimulasi lingkungan, pengalaman belajar, serta kesiapan kognitif dapat memengaruhi tingkat penguasaan pengenalan huruf pada anak usia dini. Kognitif adalah salah satu aspek penting yang mempengaruhi kemampuan pengenalan huruf pada anak, sebagaimana yang dinyatakan oleh Piaget (1959), bahwa perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh perkembangan kognitifnya, karena bahasa muncul sebagai hasil dari proses berpikir dan interaksi anak dengan

lingkungannya. Struktur kognitif yang baik akan memungkinkan anak dapat memahami dan memproduksi bentuk – bentuk bahasa secara bertahap.

Dalam praktik pembelajaran di lingkungan keluarga maupun pendidikan anak usia dini, masih ditemukan anak usia 4 tahun yang menunjukkan variasi kemampuan dalam mengenali huruf. Beberapa anak telah mampu mengenali dan menyebutkan sebagian besar huruf alfabet, sementara anak lainnya masih mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk huruf atau mengaitkan huruf dengan bunyinya. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya kajian mendalam mengenai kemampuan pengenalan huruf pada anak usia 4 tahun.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada **Soraya**, seorang anak usia 4 tahun, untuk mengkaji secara mendalam kemampuan pengenalan huruf yang dimilikinya. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret mengenai kemampuan Soraya dalam mengenali huruf, meliputi pengenalan bentuk huruf, menyebutkan nama huruf, serta respons terhadap kegiatan belajar membaca permulaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam bidang psikolinguistik, khususnya terkait perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini. Selain itu, secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua dan pendidik dalam memberikan stimulasi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pengenalan huruf pada anak usia 4 tahun.

II RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif deskriptif** dengan **metode studi kasus**. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menggambarkan kemampuan pengenalan huruf anak secara mendalam dalam konteks alami. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena berdasarkan perspektif partisipan dalam lingkungan alaminya.

Subjek penelitian adalah seorang anak perempuan berusia **4 tahun** bernama **Soraya**. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena usia tersebut merupakan tahap awal

perkembangan literasi. Objek penelitian adalah **kemampuan pengenalan huruf**, yang meliputi kemampuan mengenal bentuk huruf, menyebutkan nama huruf, membedakan huruf yang mirip, serta mengaitkan huruf dengan bunyi awal kata. Hal ini sejalan dengan pendapat Snow, Burns, dan Griffin (1998) yang menyatakan bahwa pengenalan huruf merupakan dasar penting dalam perkembangan literasi awal anak. Penelitian dilaksanakan di lingkungan tempat tinggal subjek dalam suasana alami dan nyaman.

Teknik pengumpulan data meliputi **pengamatan langsung, tanya jawab dengan orang tua, dan catatan kegiatan**. Pengamatan dilakukan untuk melihat kemampuan anak saat berinteraksi dengan huruf melalui buku dan media bermain. Tanya jawab digunakan untuk memperoleh informasi tentang kebiasaan dan stimulasi pengenalan huruf yang diberikan kepada anak di rumah. Menurut **Sugiyono (2019)**, penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dapat membantu memperoleh data yang lebih lengkap. Alat utama dalam penelitian ini adalah **peneliti**, yang dibantu dengan lembar pengamatan dan panduan tanya jawab berdasarkan indikator kemampuan pengenalan huruf anak usia 4 tahun. Teknik pengamatan langsung dapat dilakukan oleh

peneliti, karena Soraya belajar kelas privat dengan peneliti.

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahap **pemilahan data, penyajian data, dan penarikan simpulan**. Proses ini sejalan dengan pendapat **Miles dan Huberman (2014)** yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara berkelanjutan hingga diperoleh kesimpulan yang jelas. Keabsahan data dijaga dengan **membandingkan hasil pengamatan, tanya jawab, dan catatan kegiatan**. Menurut **Moleong (2018)**, triangulasi digunakan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif. Penelitian ini memperhatikan aspek etika dengan memperoleh izin dari orang tua subjek. Identitas anak dijaga kerahasiaannya dan proses penelitian dilakukan secara wajar tanpa paksaan.

III RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengenalan huruf pada anak usia 4 tahun berkembang secara bertahap. Soraya telah mampu mengenali sebagian besar bentuk huruf dan menyebutkan nama huruf yang sering dijumpai dalam kegiatan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pendapat **Snow, Burns, dan Griffin (1998)** yang menyatakan bahwa pengenalan huruf merupakan bagian penting dari perkembangan literasi awal dan mulai berkembang pada usia prasekolah melalui interaksi dan stimulasi lingkungan. Pada saat Soraya diberikan stimulasi oleh peneliti pada kelas privat, maka Soraya memberikan respon yang sangat baik.

A. Pengenalan Bentuk Huruf

Kemampuan Soraya dalam mengenali bentuk huruf tampak lebih baik pada huruf-huruf yang sering diperkenalkan melalui media visual seperti buku bergambar dan kartu huruf. Hal ini sesuai dengan teori **Piaget**, yang menjelaskan bahwa anak usia 4 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana pembelajaran lebih efektif melalui benda konkret dan visual. Media yang menarik membantu anak memahami simbol huruf secara lebih mudah. Soraya bisa mengenali bentuk huruf – huruf yang ditunjukkan melalui kartu huruf maupun yang ditulis di atas kertas, hal tersebut di dahului dengan stimulasi yang diberikan peneliti pada saat memulai kelas privat.

Peneliti menunjukkan kartu huruf kemudian menyebutkan bunyi huruf tersebut, pada pertemuan berikutnya Soraya sudah mampu mengenali dan mengingat dengan baik huruf yang sudah pernah dikenalkan. Selama 8 kali pertemuan privat, Soraya sudah mengenal semua huruf vokal dengan baik, dari segi pengenalan bentuk huruf, penyebutan dan sudah mampu merespon setiap stimulasi yang diberikan.

Berikut data yang menunjukkan kemampuan Soraya dalam mengenal bentuk huruf vokal dan penyebutan bunyi

Peneliti : ‘oya, ini huruf apa ?’ (sambil menunjukkan kartu huruf A dan I)

Soraya : ‘A mem, yang ini I’ (sambil mengambil kartu huruf sesuai dengan yang ditujukan)

Pada peristiwa tutur di atas Soraya akan merespon dengan membunyikan bunyi huruf “A” dengan cara membuka mulutnya, yaitu menarik rahang bawah dengan lebar. Untuk merespon pengenalan huruf ‘I’ Soraya akan menunjukkan barisan giginya dengan jelas dan menghasilkan bunyi /i/.

Kemampuan pengenalan bentuk huruf Soraya tidak hanya ditunjukkan melalui kartu kartu huruf, akan tetapi juga ditunjukkan melalui kemampuan Soraya dapat menuliskan bentuk huruf yang disebutkan oleh peneliti maupun ibunya. Pada suatu kegiatan privat, peneliti

meminta Soraya untuk menuliskan huruf – huruf yang dibunyikan. Setiap huruf yang telah diberikan stimulasi pengenalan pada pertemuan sebelumnya, maka Soraya sudah dapat menuliskan huruf – huruf tersebut dan membedakannya sesuai dengan bentuk dan bunyinya.

Berikut data yang menunjukkan kemampuan mengenali bentuk huruf dengan stimulasi menulis.

Peneliti : ‘oya, coba tuliskan huruf C dan U’

Soraya : ‘ok mem’

Pada peristiwa tutur di atas Soraya dengan segera menuliskan bentuk huruf yang distimulasikan peneliti ke atas kertas menggunakan alat tulis pensil, meskipun hasilnya belum sempurna akan tetapi sudah menunjukkan bentuk huruf yang dimaksud.

Adapun bentuk huruf yang sudah dikuasai dengan baik oleh Soraya yaitu : huruf vokal A, I, U, E, O dan huruf konsonan B,D, C, F, H, J, K, L, M, N, P, S, T, R.

B. Pengenalan Bunyi Huruf

Pada tahap pengenalan bunyi huruf, Soraya sudah mampu menyebutkan bunyi – bunyi huruf Vokal tanpa kesalahan. Kemampuan pengenalan pada bentuk huruf konsonan, Soraya sudah mampu mengenali bentuk bunyi sebagian besar huruf konsonan. Bentuk bunyi huruf konsonan yang sudah mampu dikenali oleh Soraya merupakan huruf konsonan yang telah distimulasi pada pertemuan kelas privat bersama peneliti. Adapun bentuk huruf konsonan yang telah dikuasai oleh Soraya adalah “ B, C, D, F, G, H, J, K, L, M,N, P,R,S,T, “

Soraya telah mampu mengenali bunyi dari huruf – huruf tersebut. Soraya juga telah mampu merespon setiap huruf yang ditunjukkan melalui kartu huruf, maupun bunyi yang distimulasi oleh peneliti. Pada pengenalan bunyi huruf, Soraya telah mampu menggabungkan bunyi huruf vokal dan konsonan yang telah dikenali melalui stimulasi peneliti, kemudian Soraya mampu merespon dengan baik apa yang diberikan. Soraya sudah mampu mengenali bentuk bunyi dari gabungan huruf ‘B’ dan ‘A’. hal tersebut dapat dilihat pada data berikut :

Peneliti : oya, cob abaca ini

Soraya : ‘Ba’

Peneliti menunjukkan kartu huruf ‘A’ dan huruf ‘B’ yang digabung membentuk ‘BA’,

pada saat peneliti menunjukkan kartu huruf tersebut dan meminta Soraya menyebutkan bunyi dari huruf tersebut, Soraya mampu merespon dengan baik. Peneliti selanjutnya mengucapkan salah satu bunyi huruf yang ada di kartu, kemudian Soraya mampu menunjukkan atau memilih kartu huruf yang sesuai dengan bunyi huruf yang diucapkan peneliti. Soraya juga telah mampu menulis bentuk – bentuk huruf yang diminta oleh peneliti. Peneliti menyebutkan bunyi sebuah huruf, kemudian menginstruksikan Soraya untuk menuliskan menggunakan alat tulis.

Kemampuan pengenalan bentuk huruf vokal dan sebagian dari huruf konsonan pada Soraya ditunjukkan melalui aktifitas belajar non formal bersama peneliti. Soraya sudah mampu mengenali bentuk – bentuk dan bunyi huruf tersebut dimana saja. Hal tersebut ditunjukkan pada saat Soraya berada di rumah bersama orang tua, kemudian orang tua menunjukkan sebuah bungkus jajanan dan bertanya huruf apa ini dan bagaimana bentuk bunyinya, maka soraya mampu menjawab dengan baik. Bahkan sudah mampu mengenali bunyi gabungan dari dua huruf antara konsonan dan vokal.

Peneliti : oya, coba baca ini

Soraya : ‘cu ci . ku ku”

Pada peristiwa tutur di atas peneliti menunjukkan karyu hurus yang berbeda dan menggabungkannya, kemudian memancing Soraya untuk mengenali bentuk dan bunyi huruf – huruf tersebut. Soraya mampu merespon dengan baik, denagn cara menyebutkan bentuk bunyi dari huruf – huruf yang ditunjukkan.

Meskipun Soraya menunjukkan kemampuan pengenalan huruf yang sangat baik, akan tetapi selayaknya tahapan yang dilalui anak Soraya juga memiliki kesulitan pada pengenalan huruf konsonan ‘ D’ dan ‘G’. Kemampuan pengenalan bentuk dan bunyi huruf ‘D’ dan ‘G’ yang memiliki bentuk bunyi yang mirip. **Ehri (2005)** menyatakan bahwa pada tahap awal literasi, anak sering mengalami kebingungan dalam membedakan bentuk huruf yang serupa karena kemampuan diskriminasi visualnya masih berkembang.

Selain itu, kemampuan anak dalam mengaitkan huruf dengan bunyi awal kata mulai terlihat, meskipun belum konsisten. Hal ini sesuai dengan pendapat **Adams (1990)** yang menjelaskan bahwa hubungan antara huruf dan

bunyi merupakan proses yang berkembang secara bertahap dan membutuhkan latihan serta pengulangan secara terus-menerus. Stimulasi dari lingkungan keluarga juga berperan penting dalam perkembangan kemampuan pengenalan huruf anak. Orang tua yang secara rutin mengenalkan huruf melalui kegiatan membaca bersama dan bermain edukatif memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi anak.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pengenalan huruf pada anak usia 4 tahun yaitu Soraya selain faktor kognitif juga dipengaruhi oleh stimulasi lingkungan, penggunaan media yang sesuai, serta pendampingan dari orang dewasa. Temuan ini memperkuat teori-teori perkembangan bahasa dan literasi awal yang menyatakan bahwa pengenalan huruf merupakan proses bertahap yang memerlukan dukungan berkelanjutan.

IV CONCLUSION

Setiap anak memiliki kemampuan berbahasa yang berbeda, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kondisi kognitif, peran orang tua dan lingkungan. Soraya adalah anak berusia 4 tahun yang memiliki kognitif yang baik, hal tersebut ditunjukkan dari kemampuan nya dalam mengenali bentuk huruf, bunyi huruf dan mampu merespon dengan baik setiap stimulasi yang diberikan pada saat proses pengenalan huruf. Soraya telah mampu mengenali bentuk dan bunyi huruf vokal dan sebagian besar huruf konsonan. Soraya juga telah mampu mengenali bunyi dari gabungan huruf vokal dan konsonan tertentu.

Soraya memiliki kesulitan dalam membedakan antara huruf konsonan ‘D’ dan ‘G’ pada saat huruf tersebut ditunjukkan secara bersamaan. Akan tetapi Soraya mampu mengenal huruf ‘D’ dan ‘G’ dengan baik apabila

ditunjukkan secara terpisah. Pada saat diberikan stimulasi untuk menulis kedua huruf tersebut, soraya mengalami kesulitan untuk membedakan antara ‘D’ dan ‘G’. Kemampuan pengenalan huruf pada anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan melalui stimulasi berkelanjutan dan konsisten, sehingga anak dapat mengenali bentuk dan bunyi huruf dengan baik dan mampu merespon stimulasi yang diberikan.

Sangat penting untuk memberikan pembelajaran informal kepada anak pra sekolah untuk mengenal bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat berinteraksi dengan lebih leluasa pada saat memasuki fase sekolah. Pengenalan bentuk dan bunyi huruf dapat dilakukan melalui beberapa media, seperti media gambar, audio visual dan juga stimulasi menulis.

Bibliography

- [1] Adams, Marilyn Jager. (1990). Beginning to Read: Thinking and Learning about Print. Cambridge, MA : The MIT Press.
- [2] Chaer, Abdul. (2009). Psikolinguistik: Kajian Teoretik. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- [3] Creswell, John W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA : SAGE Publications.
- [4] Ehri, Linnea C. (2005). Learning to Read Words: Theory, Findings, and Issues. *Scientific Studies of Reading*, 9(2), 167–188.
https://doi.org/10.1207/s1532799xssr0902_4
- [5] Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael., & Saldaña, Johnny. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA : SAGE Publications.
- [6] Moleong, Lexy J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [7] Piaget, Jean. (1959). The Language and Thought of the Child (3rd ed., rev. & enl.). London : Routledge & Kegan Paul.
- [8] Snow, Catherine E., Burns, M. Susan., & Griffin, Peg. (Eds.). (1998). Preventing Reading Difficulties in Young Children. Washington, DC : National Academies Press.
- [9] Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.